

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Sedangkan menurut J. R Raco (2013:5) definisi metode penelitian merupakan :

“Suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, aksesibilitas terhadap tempat dan data”.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang berlandaskan teori atau ilmu yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah untuk tujuan tertentu.

##### **3.1.1 Jenis Penelitian yang Digunakan**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung *Cibeunying*.

Menurut Sugiyono (2017:8), definisi metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan menurut Siregar (2012:205-206) Penelitian Kuantitatif adalah:

“Pendekatan kuantitatif artinya, pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebuah cara menganalisis data pada populasi atau sampel tertentu yang menggunakan angka untuk menjelaskan hasil penelitiannya dengan menggunakan uji statistik.

### **3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti akan dapat mengetahui hubungan antara variabel *Self Assessment System* dan Ekstensifikasi Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Orang Pribadi sehingga menghasilkan kesimpulan dan gambaran yang akan memperjelas tentang objek yang akan diteliti oleh penulis.

Menurut Sugiyono (2017:14), definisi metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.”

Sumadi Suryabrata (2012:75) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Nanang Martono (2016:197) juga mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif adalah berupa cara penggambaran mengenai data yang telah terkumpul melalui deskripsi pada suatu gejala yang terjadi pada suatu populasi atau kelompok tertentu tanpa membuat kesimpulan secara umum.

Adapun metode verifikatif menurut Umi narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Selanjutnya menurut (Sugiyono, 2012:8), metode verifikatif adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa paparan ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa metode verifikatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dalam bidang yang sudah ada dan dilakukan terhadap suatu populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ada.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan memeriksa benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan mengenai adanya hubungan antara variabel yang diselidiki. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh *Self Assessment System* ( $X_1$ ), Ekstensifikasi Pajak ( $X_2$ ), Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi ( $Y$ ) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

### **3.1.3 Objek Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian peneliti harus terlebih dahulu menentukan objek penelitian, menurut Sugiyono (2015:32) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Husein Umar (2011:303) mengatakan bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan suatu sasaran untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan ilmiah tentang sesuatu hal serta menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek dari penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah *Self Assessment System* (X<sub>1</sub>), Ekstensifikasi Pajak (X<sub>2</sub>), Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y).

#### **3.1.4 Unit Analisis**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:187) menyatakan bahwa unit analisis adalah sebagai berikut:

“Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”.

Menurut Hamidi (2005:75-76) mengenai Unit Analisis adalah :

“Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian”.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka dapat disebutkan bahwa unit analisis merupakan tempat yang digunakan penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data sebagai analisis data selama penelitian itu dilakukan.

Berdasarkan definisi tersebut maka unit analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung *Cibeunying*.

### **3.1.5 Unit Observasi**

Sugiyono (2017:145) mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Menurut Hamidi (2005:75-76) unit observasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan segala kesatuan yang karakteristiknya akan diukur.

Berdasarkan dua definisi diatas, dapat dikatakan bahwa unit observasi merupakan suatu cara yang tersusun dari berbagai proses dan dijadikan kesatuan yang karakteristiknya akan diukur. Adapun unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fiskus pada bagian seksi Kepatuhan, Ekstensifikasi dan seksi Penerimaan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung *Cibeunying*.

## **3.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2013:38) definisi Operasionalisasi Variabel adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut (Umi Narimawati, 2010:31) definisi Operasionalisasi

Variabel adalah :

“Proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masingmasing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator, jenis, ukuran serta skala dari variabel-variabel dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara kompeten dan benar sesuai dengan variabel dalam judul penelitian yaitu mengenai analisa efektivitas *Self Assessment System* dan Realisasi kegiatan ekstensifikasi pajak terhadap realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Adapun variabel dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2014:61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka variabel -variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen/Bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ )

Variabel independen menurut Sugiyono (2010:59) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (terikat). Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008:40) variabel independen merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Berdasarkan kedua definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel Dependen/Terikat. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Self Assessment System* ( $X_1$ ) dan Ekstensifikasi Pajak ( $X_2$ ).

*Self Assessment System* ( $X_1$ ) merupakan sebuah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang pemenuhan kewajiban perpajakannya seperti pendaftaran, perhitungan serta pelaporan kepada wajib pajak itu sendiri, agar terciptanya peran aktif wajib pajak yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perpajakannya yang kemudian akan berimbas pada realisasi penerimaan pajak. Adapun yang akan digunakan untuk pengukuran *Self Assessment System* dalam penelitian ini adalah jumlah pelaporan SPT oleh wajib pajak orang pribadi.

Ekstensifikasi Pajak ( $X_2$ ) adalah sebuah kegiatan yang dilakukan berdasarkan ketetapan Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan jumlah Wajib Pajak terdaftar dan perluasan Objek Pajak guna meningkatkan penerimaan pajak. Adapun yang akan digunakan untuk pengukuran Ekstensifikasi Pajak dalam penelitian ini adalah jumlah pelaporan Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar.

## 2. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2017:64) adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Selain itu, Erwan Agus Purwanto (2011:17) juga mengemukakan bahwa variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi



oleh variabel bebas. Adapun yang menjadi variable dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi merupakan jumlah atau nominal pada kenyataannya yang diperoleh pada suatu penerimaan pajak. Realisasi penerimaan pajak yang baik harus terus menerus mengalami peningkatan dan pencapaian dengan target yang telah disesuaikan dan ditetapkan.

Maka operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Self Assesment System</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Self Assesment System</i> adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Dalam hal ini dikenal dengan menetapkan sendiri jumlah pajak yang terutang melalui pengisian SPT (Surat Pemberitahuan) dengan baik dan benar (Siti Kurnia Rahayu, 2017:111).	Realisasi pelaporan oleh wajib pajak melalui SPT (Siti Kurnia Rahayu, 2017:113)	Rasio
Ekstensifikasi Pajak (X <sub>2</sub> )	Ekstensifikasi Pajak merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah wajib pajak dan atau Pengusaha Kena Pajak (PKP) terdaftar serta untuk menghitung besarnya angsuran pajak penghasilan (PPH) dalam tahun berjalan dan	Realisasi penambahan jumlah Wajib Pajak yang mendaftar sebagai Wajib Pajak baru (Edi Slamet Irianto, 2015:170).	Rasio

	penyetoran pajak dalam suatu masa pajak (Edi Slamet Irianto, 2015:171).		
Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y)	Penerimaan Perpajakan adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional (Haula Rosdiana dan Edi Slamet Irianto, 2012:46). Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap Subjek Pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak (Siti Resmi, 2014:74). Orang Pribadi adalah orang yang bertempat tinggal atau berada di Indonesia lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat bertempat tinggal di Indonesia (Mardiasmo, 2016:156).	Realisasi jumlah penerimaan pajak penghasilan yang dibayar oleh wajib pajak orang pribadi (Siti Kurnia Rahayu, 2013:72)	Rasio

### 3.2.1 Skala Pengukuran Variabel

Sugiyono (2016:92) menjelaskan bahwa definisi skala pengukuran adalah sebagai berikut:

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya *interval* yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala pengukuran Rasio.

Menurut Umi Narimawati (2008:72) skala rasio adalah sebagai berikut:

“Skala pengukuran ratio mempunyai semua karakteristik yang dipunyai oleh skala nominal, ordinal dan interval denregegan kelebihan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut”.

Alasan peneliti menggunakan skala rasio yaitu dikarenakan data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data nominal, dimana pada data tersebut terdapat nilai/angka dalam bentuk Rupiah.

### **3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Dalam melaksanakan penelitian, sumber pengumpulan data yang digunakan dikenal dengan dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Husein Umar (2008:41) mengemukakan bahwa:

“Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”.

Arikunto (2013:172) menjelaskan bahwa data sekunder adalah sebagai berikut : “Data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data”.

Sedangkan menurut Menurut Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran (2017:115) adalah sebagai berikut:

“Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai *internet websites*, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan

yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder dan lain-lain”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak kedua atau pihak yang berwenang akan pengolahan data tersebut. Dalam penelitian ini sumber data yang akan di gunakan adalah data sekunder yang akan diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung, karena penelitian ini mengambil data dari Kantor Pelayanan Pajak tentang *Self Assessment System* yang akan dilihat dari Pelaporan Wajib Pajak melalui SPT, Ekstensifikasi Pajak yang akan dilihat dari jumlah Wajib Pajak terdaftar dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang akan dilihat dari jumlah realisasi penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel X (*Self Assesment System* dan Ekstensifikasi Pajak) dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dan variabel Y (Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi) berskala rasio.

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

### a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf yang mengelola bagian kepatuhan dan ekstensifikasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung *Cibeunying*. Sehingga memperoleh data yang diperlukan.

### b. Dokumen-dokumen

Studi yang dilakukan yaitu dengan cara pengumpulan data untuk *Self Assessment System* berupa jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) yang dilaporkan oleh wajib pajak orang pribadi dan ekstensifikasi berupa jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung *Cibeunying*.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku - buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat

menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

### **3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:49) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek pajak/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) pengertian populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan surat Keputusan DJP Nomor KEP.112/PJ/2007, tentang penerapan organisasi, tata kerja dan saat mulai beropersinya Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi di lingkungan Kantor Wilayah DJP Banten, Kanwil Jawa Barat I dan II tanggal 28 Agustus 2007, terhitung mulai 9 Agustus 2007, KPP *Cibeunying* yang beralamat di Jl. Purnawarman No.21, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung resmi berdiri. Dengan demikian KPP Pratama *Cibeunying* sudah berdiri sejak tahun 2007 hingga sekarang, sehingga populasi yang terdapat di KPP Pratama *Cibeunying* adalah pada tahun 2007 hingga 2019. Namun karena adanya daluasa pajak maka data yang *ter-publish* hanya terdapat dalam rentan waktu 5 tahun kebelakang. Sehingga data pada tahun-tahun sebelumnya tidak diterbitkan lagi atau dianggap telah dimusnahkan.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung *Cibeunying* berupa data Pelaporan SPT, Penambahan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar, dan data Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi tahun 2014-2018. Maka populasi yang akan digunakan yaitu 5 tahun kebelakang.

#### **3.4.2 Penarikan Sampel**

Dengan meneliti secara sampel, maka diharapkan hasil yang diperoleh akan dapat memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi yang diteliti.

Sugiyono (2017:81) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *sampling purposive* sebagai sampel dalam penelitian yang dilakukan.

Adapun definisi *Sampling Purposive* menurut Sugiyono (2017:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dijadikan sampel adalah Tahun 2014-2018. Alasan tahun tersebut yang menjadi sampel sasaran penelitian ini adalah adanya daluarsa pajak selama 5 tahun, sehingga data yang dapat diperoleh peneliti hanya untuk jangka waktu 5 tahun di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung *Cibeunying*

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data yang digunakan yaitu laporan realisasi penerimaan pajak, jumlah pelaporan SPT oleh wajib pajak orang pribadi, jumlah wajib pajak terdaftar, jumlah wajib pajak baru hasil ekstensifikasi di Kantor Pelayanan Pajak Bandung *Cibeunying*.
- 2) Data yang digunakan adalah selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

### **3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.3.1 Tempat Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian di kantor Pelayanan Pajak Bandung *Cibeunying* yang berlokasi di Jl. Purnawarman No.21, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117.

#### **3.4.3.2 Waktu Penelitian**

Adapun Waktu Pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari sampai dengan Agustus 2019.



**Tabel 3.2**  
**Waktu Penelitian**

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	<b>Pra Survei</b>								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	<b>Usulan Penelitian</b>								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	<b>Pengumpulan Data</b>								
4	<b>Pengolahan Data</b>								
5	<b>Penyusunan Skripsi</b>								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

### 3.5 Metode Pengujian Data

Analisa yang dilakukan terhadap data yang telah diuraikan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik. Peneliti menggunakan metode statistik analisis regresi linear berganda dan korelasi. Adapun perhitungan dengan metode statistik tersebut adalah menggunakan program komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011:57): “Uji Asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas”.

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengujian koefisien regresi, sebab model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel pengganggu atau residualnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Ghozali (2011:58) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui

normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Imam Ghozali (2011:160-165) untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$ .

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil bersumber dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian yang digunakan untuk menguji tingkat kenormalan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel yang digunakan akan diuji hipotesis bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinieritas merupakan sebuah situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu maka konsekuensinya adalah koefisien regresi menjadi tidak stabil serta menyebabkan nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Sedangkan salah satu asumsi lain dari model regresi linier yang baik adalah tidak terjadinya korelasi yang signifikan diantara variabel independen. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan suatu uji yang disebut uji multikolinieritas.

Ghozali (2011:62) menyatakan bahwa:

“Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variable Inflation Factor) dan tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan tolerance > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:139) menyatakan bahwa:

“Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas”.

Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah distandardized. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik *scatterplot* (Singgih Santoso, 2012:240). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **4) Uji Autokorelasi**

Husein Umar (2011:182) mengatakan bahwa autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (*D-W*). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan

adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$ : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$ : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika *durbin watson* sebesar  $< 1$  dan  $> 3$ .

### 3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41) definisi rancangan analisis adalah sebagai berikut:

“Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2010:5), Analisis Regresi Linear Berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

Adapun menurut Sugiyono (2013:277) analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila

dua lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (di naikan turunkan nilainya). Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber : Sugiyono (2013:277)

Keterangan:

Y = Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$X_1$  = *Self Assessment System*

$X_2$  = Realisasi Kegiatan Ekstensifikasi Pajak

$\beta_1$  = Koefisien regresi *Self Assessment System*

$\beta_2$  = Koefisien regresi Realisasi Kegiatan Ekstensifikasi Pajak.

$\varepsilon$  = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien  $\beta$  menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai  $\beta$  negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada atau tidak ada keterkaitan antara Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y) dengan *Self Assessment System* ( $X_1$ ) dan Realisasi Penerimaan Pajak



Penghasilan Orang Pribadi (Y) dengan Realisasi kegiatan Ekstensifikasi Pajak ( $X_2$ ).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien  $a$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2012: 279)

#### **b. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sugiyono (2014:149) Analisis korelasi adalah sebagai berikut:

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”.

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan

negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan  $-1 \leq R \leq 1$  apabila:

- 1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- 2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
- 2) Jika  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

**Tabel 3.3**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,00 - 0,199$	Sangat Rendah
$0,20 - 0,399$	Rendah
$0,40 - 0,599$	Sedang
$0,60 - 0,799$	Kuat
$0,80 - 1,000$	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2012: 250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $Y$  serta Variabel  $X_2$  dan  $Y$ , adalah sebagai berikut :

a) Koefisien Korelasi Parsial Variabel ( $X_1$ ) dan ( $Y$ )

Menghitung koefisien korelasi antara *Self Assessment System* ( $X_1$ ) terhadap realisasi penerimaan pajak ( $Y$ ), menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\Sigma x_1y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

b) Koefisien Korelasi Parsial Variabel ( $X_2$ ) dan ( $Y$ )

Menghitung koefisien korelasi antara realisasi kegiatan Ekstensifikasi Pajak ( $X_2$ ) terhadap realisasi penerimaan pajak ( $Y$ ), menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{\Sigma x_2y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi ( $-1 \leq r \leq +1$ ), di mana :

$x$  = Variabel bebas

$y$  = Variabel terikat

c. Koefisien determinan

Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen ( $X$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r<sup>2</sup> = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *Self Assessment System* dan Ekstensifikasi Pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan *Self Assessment System* dan Realisasi Kegiatan Ekstensifikasi pajak terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi).

### 3.6.1 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan”.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara signifikan

terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Pengujian secara parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$  : *Self Assessment System* tidak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

$H_1 : \beta \neq 0$  : *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

$H_0 : \beta = 0$  : Realisasi Kegiatan Ekstensifikasi Pajak tidak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

$H_1 : \beta \neq 0$  : Realisasi Kegiatan Ekstensifikasi Pajak berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

- b. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas  $(dk) = n - k - 1$ , untuk menentukan  $t_{tabel}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena

dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai  $t_{hitung}$  dan membandingkannya dengan  $t_{tabel}$ . Adapun nilai  $t_{hitung}$ , dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Sumber: Sugiyono (2012:230)**

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

c. Kriteria pengambilan keputusan :

a.  $H_0$  ditolak jika  $p\text{-value} < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$

b.  $H_0$  ditolak jika  $p\text{-value} > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$

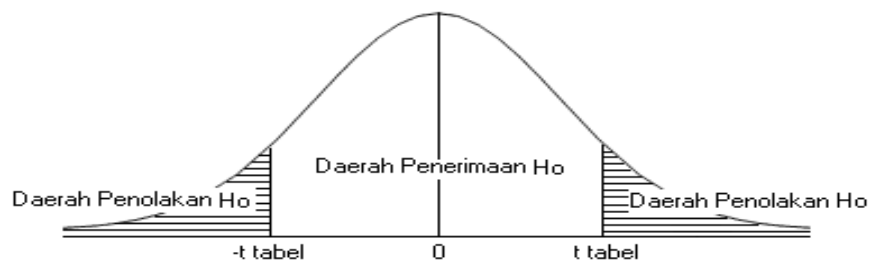
## 2. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria:

(a) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, hal ini diartikan  $H_a$  diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

- (b) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan  $H_a$  ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
- (c)  $t_{hitung}$  dicari dengan rumus perhitungan  $t_{hitung}$ .
- (d)  $t_{tabel}$  dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n - k - 1)$  atau  $24 - 2 - 1 = 21$ .



**Gambar 3.1**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

### 3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan  $H_0$ , dan berlaku sebaliknya. Jika  $t_{hitung}$  dan  $F_{hitung}$  jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka  $H_0$  ditolak (diterima) dan  $H_a$  diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya Self Assessment System dan Ekstensifikasi Pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ( $\alpha = 0,05$ ), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.